

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN NASIONAL

Embun Puspita Sari

Alumni UPN “Veteran” Yogyakarta; *E-mail* : embunpuspitasari94@gmail.com

Sucahyo Heriningsih

UPN “Veteran” Yogyakarta; *E-mail* : heriningsih_s@yahoo.com

ABSTRACT

The issue of good corporate governance more widely discussed since the crisis hit Indonesia in 1998. Companies worldwide are increasingly implementing good corporate governance in running the company. This is done to be able to survive amid intense competition between companies. This study aimed to examine the effect of good corporate governance covering the size of the board of directors, board size, the proportion of independent board, the proportion of managerial ownership, and firm size as control variables on the financial performance of the company. The samples in this study using purposive sampling of the entire banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2014. The population used a total of 33 companies and the samples used by 28 companies. Models and data analysis techniques in this research estimated using linear regression. The results of this study prove that the size of the board of directors affect the financial performance. As for the board size, the proportion of independent board, the proportion of managerial ownership, and the size of the company proved no effect on the financial performance of the company.

Keywords: *board of directors, board, independent board, managerial ownership, the size of the company, financial performance.*

1. PENDAHULUAN

Isu tentang Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan makin banyak dibicarakan sejak Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan pada tahun 1998. Dampak dari krisis tersebut menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah Indonesia dan lembaga-lembaga keuangan internasional memperkenalkan konsep GCG yang diharapkan dapat melindungi pemegang saham (stockholders) dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya (Purnamasari dan Sugiharto, 2012).

Konsep *corporate governance* diharapkan dapat menciptakan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan

keuangan, bila konsep ini berjalan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik. Pelaksanaan *corporate governance* juga merupakan wujud pertanggungjawaban terhadap pemilik karena dengan menunjukkan transparansi merupakan sarana antara pengelola dengan pemilik.

Krisis yang terjadi pada tahun 1997 telah menyebabkan hancurnya berbagai sendi perekonomian di Indonesia yang salah satunya adalah perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional. Penerapan *Good Corporate Governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholder* dan penerapan *Good*

Corporate Governance di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *Good Corporate Governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Penelitian tentang *corporate governance* memang telah banyak dilakukan, tetapi penelitian tersebut hanya mencakup perusahaan yang terdaftar di BEI, tidak termasuk dalam perusahaan perbankan. Oleh karena itu, perlu penelitian tentang efektifitas *good corporate governance* di perusahaan perbankan karena karakteristik yang berbeda dari perusahaan perbankan dengan perusahaan lainnya. Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR minimum (Dewayanto, 2010).

Perkembangan perbankan yang semakin pesat saat ini menimbulkan persaingan bank semakin ketat. Persaingan ini menyebabkan pasar perbankan semakin dinamis sehingga menuntut bank-bank untuk berusaha lebih efektif dan efisien. Kelangsungan hidup suatu perusahaan atau bank sangat dipengaruhi oleh *corporate governance* atau tata kelola perusahaan tersebut.

Masalah keuangan merupakan masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Namun berhasil atau tidaknya perusahaan menghasilkan laba dan mempertahankan perusahaannya adalah berdasarkan dari manajemen keuangannya. Maka perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme yang sangat penting dalam *corporate governance*, dimana keberadaannya menentukan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Theacini dan Wisadha (2014) serta Chowindra (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan

direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tugas dari Dewan komisaris adalah untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, maka peningkatan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto (2010) dan Chowindra (2015) menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga ukuran dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangannya. Perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan atau *outsider director* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena dewan komisaris dapat berperan untuk mewakili pemegang saham minoritas. Semakin tinggi independensi dan efektivitas *corporate board* akan meningkatkan kinerja perusahaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto (2010), Nugrahani dan Nugroho (2010), Widhianingrum dan Amah (2012), Kumaat (2013), serta Widowati (2012) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh manajer, akan membuat manajer bertindak sesuai dengan keinginan *principal* karena manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Theacini dan Wisadha (2014) serta Kumaat (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian terhadap ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang dilakukan oleh Theacini dan Wisadha (2014) serta Dewayanto (2010) menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Namun banyak penelitian yang masih menunjukkan hasil yang berbeda dari variabel-variabel yang diteliti diatas. Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil judul "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Nasional (Studi Empiris

pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Tinjauan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hal pertama atau yang menjadi dasar dalam pembahasan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori ini menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik).

Dalam suatu perusahaan, konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen salah satunya dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas (*excess cash flow*). Kelebihan arus kas cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan. Ini menyebabkan perbedaan kepentingan karena pemegang saham lebih menyukai investasi yang berisiko tinggi yang juga menghasilkan *return* tinggi, sementara manajemen lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Corporate Governance sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, dkk. 2004).

Good Corporate Governance (GCG)

Di kalangan pebisnis, secara umum, CG diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. CG diartikan pula sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value*

added) untuk semua *stakeholder* (Monks, 2003). Dalam praktiknya, GC berbeda di setiap Negara dan perusahaan karena berkaitan dengan sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya. Perbedaan ini menimbulkan beberapa versi yang menyangkut prinsip-prinsip CG, namun pada dasarnya memiliki banyak persamaan (Arifin, 2005).

Ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance* (Kaen, 2003; Shaw, 2003) yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*.

Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah *board of directors* yaitu pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Beiner et al. (2003) menyatakan bahwa kebanyakan perusahaan memilih jumlah dewan direktur yang optimal, sedangkan Syakhroza (2002) mengatakan bahwa dalam perundang-undangan di Indonesia, perusahaan Indonesia tidak diberi batasan berapa banyak seharusnya dewan direksi.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dewan direksi. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham (Sam'ani, 2008). Selain itu ada yang berpendapat bahwa dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Egon Zehnder Internasional, 2000).

Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Karena tidak ada hubungan seperti itu, maka komisaris independen ini diharapkan dapat

bertindak objektif dan dapat melihat persoalan-perseroan mensyaratkan adanya komisaris independen ini, misalnya untuk perseroan terbatas terbuka.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besarkan efektif memonitoring aktivitas perusahaan (Permanasari, 2010).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Sementara itu, ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan menggunakan log natural total aset (Theacini dan Wisadha, 2014).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut IAI (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Ada beberapa pengertian kinerja seperti yang telah dijelaskan oleh Helfert (1996: 67) bahwa "Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen." Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme yang sangat penting dalam *corporate governance*, dimana keberadaannya menentukan kinerja perusahaan. Jadi, peningkatan ukuran dewan direksi akan bermanfaat bagi perusahaan. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan berdasarkan hasil penelitian dari Theacini dan Wisadha (2014) , Sekaredi (2011) serta Chowindra (2015) menyatakan adanya pengaruh antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan.

Berdasarkan dari uraian tersebut, hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Tugas dari Dewan komisaris adalah untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, maka peningkatan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Berdasarkan hasil penelitian dari Dewayanto (2010), Sekaredi (2011), dan Chowindra (2015) menyatakan adanya pengaruh antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja perusahaan.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka hipotesis penelitian berikutnya yang dikemukakan adalah sebagai berikut:.

H₂: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Penelitian terdahulu mengenai dampak komposisi dari dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Dewayanto (2010), Nugrahani dan Nugroho (2010),

Kumaat (2013), serta Widowati (2012) memberikan kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan atau *outsider director* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena dewan komisaris dapat berperan untuk mewakili pemegang saham minoritas. Maka semakin tinggi independensi dan efektivitas *corporate board* akan meningkatkan kinerja perusahaannya.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka hipotesis penelitian berikutnya yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₃: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Proporsi Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Penelitian yang dilakukan oleh Theacini dan Wisadha (2014), Humairah (2014), serta Kumaat (2013) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya kepemilikan saham oleh manajer, akan membuat manajer bertindak sesuai dengan keinginan *principal* karena manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka hipotesis penelitian berikutnya yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun yang sudah ditentukan dalam kriteria pengambilan sampel: (1) Perusahaan perbankan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. (2) Perusahaan perbankan yang mempunyai data

lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan perbankan selama periode 2010-2014. Data diperoleh dari publikasi laporan keuangan Bank Indonesia dari tahun 2010-2014.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen adalah *Good Corporate Governance (GCG)* yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kinerja Keuangan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return Of Asset (CFROA)* sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan. Tujuan dari manajemen pada dasarnya adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Kumaat (2013), CFROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CFROA = \frac{Ebit + Dep}{Assets}$$

Keterangan:

Ebit : *Earnings Before Interest and Taxes*
(Laba sebelum bunga dan pajak)

Dep : Depresiasi (penyusutan)

Assets : Total Aset

Ukuran Dewan Direksi

Komite Nasional Kebijakan *Governance /* KNKG (2006) menyatakan bahwa direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan secara keseluruhan (Theacini dan Wisadha, 2014).

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel. Dewan komisaris adalah fungsi dari perusahaan yang berperan melakukan supervisi terhadap dewan direksi (*Forum for corporate governance in Indonesia*, 2000). Sedangkan menurut Chowindra (2015) Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris yang tepat agar dewan komisaris dapat bekerja secara efektif dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi perusahaan.

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen diukur berdasarkan presentase (%) jumlah anggota komisaris independen (Theacini dan Wisadha, 2014). Menurut Abassi et al. (2012) proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Variabel proporsi kepemilikan manajerial diukur berdasarkan perhitungan persentase kepemilikan manajerial (Theacini dan Wisadha, 2014).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Sementara itu, ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan menggunakan log natural total aset (Theacini dan Wisadha, 2014).

Model dan Teknik Analisis Data

Model dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dalam pengujian masing-masing hipotesis. Adapun model penghitungan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja keuangan diukur dengan CFROA
- X₁ = Ukuran dewan komisaris
- X₂ = Ukuran dewan komisaris independen
- X₃ = Ukuran dewan direksi
- X₄ = Kepemilikan manajerial
- X₅ = Ukuran perusahaan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistic F, nilai statistik t, dan nilai koefisien determinasi. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang dikumpulkan dari 33 sampel pada perusahaan yang terdaftar di BEI, diperoleh 28 sampel yang memenuhi kriteria. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen,

kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Model		Koefisien		
		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	-.015	.042	
	X ₁	.003	.001	.357
	X ₂	.000	.001	.042
	X ₃	.012	.015	.071
	X ₄	.006	.033	.016
	X ₅	.000	.002	.039

Sumber : Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda, SPSS 22.0

Dengan memperhatikan model persamaan dan hasil pengujian regresi linear berganda maka didapatkan persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebagai berikut:

$$Y = -0,015 + 0,003 X_1 + 0,000 X_2 + 0,012 X_3 + 0,006 X_4 + 0,000 X_5$$

Nilai konstanta (-0,015) memiliki makna jika semua variabel independen diasumsikan bernilai nol (0), maka Y bernilai -0,015. Hal ini menunjukkan bahwa jika faktor-faktor dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan bernilai sama dengan nol (0), maka

perusahaan akan mengalami kinerja keuangan sebesar (-0,015). Nilai koefisien regresi diurutkan berdasarkan besarnya *unstandardized coefficients* dari variabel independen tersebut menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.008	5	.002	5.067	.000 ^b
Residual	.042	134	.000		
Total	.050	139			

Sumber : Hasil Olah Data Uji F, SPSS 22.0

Hasil pengujian statistik F menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 5,067 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari (α) = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran dewan direksi,

ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, proporsi kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh

satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-.015	.042		-.349	.728
X ₁	.003	.001	.357	2.184	.031
X ₂	.000	.001	.042	.361	.718
X ₃	.012	.015	.071	.815	.416
X ₄	.006	.033	.016	.196	.845
X ₅	.000	.002	.039	.272	.786

Sumber : Hasil Olah Data Uji Statistik t, SPSS 22.0

Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa diantara variabel independen hanya terdapat 1 (satu) variabel yang berpengaruh signifikan yaitu Dewan Direksi dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,031. Sedangkan untuk variabel dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,718; 0,416; 0,845; 0,786.

Uji Koefisien Determinasi

Selain untuk menguji hipotesis, analisis regresi berganda juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai *adjusted R square*. Tabel 4 menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian.

Tabel 4
Nilai R dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.159	.128	.0177754	1.994

Sumber : Hasil Olah Data Uji Koefisien Determinasi, SPSS 22.0

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,128. Berarti variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan varians kinerja keuangan sebesar 12,8% dimana selebihnya yaitu 87,2% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel tersebut. *Standar Error of estimate* (SEE) menunjukkan nilai 0,0177754, hal ini menunjukkan nilai yang kecil sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Sementara itu, nilai R sebesar 0,399 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan variabel independen yaitu ukuran

dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, proporsi kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Theacini dan Wisadha (2014) serta Chowindra (2015). Hasil penelitian terbukti dengan ditunjukkannya

pengaruh yang positif dan signifikan atas pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan dengan nilai $p= 0,031$ ($p < 0,05$). Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme yang sangat penting dalam *corporate governance*, dimana keberadaannya menentukan kinerja perusahaan, karena dewan direksi bertanggung jawab penuh sebagai penentu strategi dan kebijakan yang akan diterapkan oleh perusahaan. Jadi, peningkatan ukuran dewan direksi akan bermanfaat bagi perusahaan. Sehingga jumlah dewan direksi akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangannya.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Effendi (2015). Hasil penelitian terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan atas pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan dimana nilai $p= 0,718$ ($p > 0,05$). Tugas dari Dewan komisaris adalah untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, sehingga peningkatan jumlah dewan komisaris akan meningkatkan kinerja perusahaannya. Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris dalam sebuah perusahaan tidak meningkatkan kinerja keuangannya, hal ini dapat dikarenakan dewan komisaris tidak melaksanakan tugasnya dengan maksimal karena dewan komisaris merasa tidak ikut memiliki perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independem terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Theacini dan Wisadha (2014) serta Effendi (2015). Hasil penelitian terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh yang positif dan tidak signifikan atas pengaruh proporsi dewan komisaris

independen terhadap kinerja keuangan dimana nilai $p= 0,416$ ($p > 0,05$). Ini dikarenakan keberadaan komisaris independen hanya berguna sebagai penengah dalam menyelesaikan sengketa antara dewan komisaris atau antara pemegang saham dengan dewan komisaris.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Widhianingrum dan Amah (2012) serta Widowati (2012). Hasil penelitian terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh yang positif dan tidak signifikan atas pengaruh proporsi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dimana nilai $p= 0,845$ ($p > 0,05$). Hal ini disebabkan karena semakin kecil kepemilikan saham oleh manajerial membuat pihak manajerial merasa tidak ikut memiliki perusahaan, sehingga pihak manajerial tidak akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Rohmah (2013). Hasil penelitian terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dimana $p= 0,786$ ($p > 0,05$). Ukuran perusahaan yang besar akan lebih menguntungkan pihak perusahaan dalam aktivitas pendanaan perusahaan dipasar modal, namun tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangannya.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan ukuran

perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan, menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, proporsi kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dikarenakan hasil dalam penelitian ini hanya variabel ukuran dewan direksi yang berpengaruh, maka peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti variabel kepemilikan institusional. Menurut Theacini dan Wisadha (2014), adanya tekanan dari pemegang saham institusional kepada pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam jangka waktu yang panjang, akan menyebabkan tidak adanya insentif untuk manajer sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba perusahaan. Peneliti berharap penelitian selanjutnya lebih komprehensif dalam menyajikan hasil penelitian yang lebih bermanfaat dibandingkan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Barnhart, Scott dan Stuart Rosenstein. 1998. Board Composition, Managerial Ownership and Firm Performance: An Empirical Analysis. *The Financial Review*, . Diunduh pada 20 Februari 2016.
- Beiner, S., W. Drobetz, F. Schmid, dan H. Zimmermann. 2003. *Is Board Size An Independent Corporate Governance Mechanism?*. <http://www.wvz.lnibaz.chllcofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>. Diunduh pada tanggal 17 Februari 2016.
- Chowindra, Monica. 2015. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2009-2013. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 4 (2): 1-18.
- Cornett, Marcia Millon, Alan J. Marcuss, Anthony Saunders dan Hasan Tehranian, 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com/>. Diunduh pada tanggal 17 Februari 2016.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII* 8 (1): 65-81.
- Dewayanto, Totok. 2010. Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Nasional. *Jurnal Fokus Ekonomi* 5 (2): 104-123.
- Effendi, Erbert. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 4 (2): 1-12.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Humairah, Zahriyyatul. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id>
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga,
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Irfan, Ali. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*(29) 2.

- International, Egon Zehnder. 2000. *Corporate Governance and the Role of the Board of Directors*. London: *Egon Zehnder International Press*.
- Jensen, M dan Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-360.
- Kaen, Fred R, 2003. *A Blueprint for Corporate Governance: Strategy, Accountability, and the Preservation of Shareholder Value*. USA: AMACOM.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kumaat, Lusye Corvanty. 2013. *Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 17 (1): 11-20.
- Monks, Robert A.G, dan Minow, N. 2003. *Corporate Governance 3rd Edition*. Blackwell Publishing.
- Nugrahani, Tri Siwi dan Fajar Agus Nugroho. 2010. Pengaruh Komisaris Independen dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Karisma* 4 (2): 132-141
- Purnamasari, Indah. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Berdasarkan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Gunadarma*. <http://repository.gunadarma.ac.id>
- Sam'ani. 2008. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2007. *Universitas Diponegoro*. <http://digilib.undip.ac.id>
- Sekaredi, Sawitri. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Mahasiswa Universitas Diponegoro*. <http://digilib.undip.ac.id>
- Shaw, John C. 2003. *Corporate Governance and Risk: A System Approach*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Theacini, Deby Anastasia Meilic dan I Gede Suparta Wisadha. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7 (3): 733-746.
- Widhianingrum, Purweni dan Nik Amah. 2012. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 4 (2): 94-102.
- Widowati, Maduretno. 2012. Pengaruh *Corporate Governancedan Struktur Kepemilikan* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fokus Ekonomi* 7 (2): 16-28.
- Windah, Gabriela Cynthia dan Fidelis Arastyo Andono. 2013. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei *The Indonesian Institute Perception Governance (IICG)* Periode 2008-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2 (1): 1-20.
- www.idx.co.id